

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Stevany
Universitas Buddhi Dharma
Email : hostevany1@gmail.com

ABSTRAK

Selama periode 2019–2022, penelitian ini dilakukan agar mengevaluasi serta menganalisis akibat likuiditas, leverage, komite audit, reputasi KAP, serta ukuran perusahaan kepada penundaan audit. Peneliti menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 15 bisnis selama empat tahun, menghasilkan 60 sampel total. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda memanfaatkan program SPSS versi 26. Penelitian ini nilai signifikan yang diperoleh secara parsial yaitu likuiditas dengan nilai sig. 0,049, *leverage* dengan nilai sig. 0,115, komite audit dengan nilai sig. 0,009, reputasi KAP dengan nilai sig. 0,261 dan ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,482, sedangkan secara simultan Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* memperoleh hasil 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit dan likuiditas mempunyai dampak yang substantial terhadap *audit delay*. Di sisi lain, likuiditas, leverage, komite audit, reputasi KAP, serta ukuran perusahaan mempunyai akibat yang substantial atas *audit delay*.

Kata Kunci: **Likuiditas, Leverage, Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Delay**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Auditor independen mengecek laporan keuangan perusahaan berguna agar memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat diandalkan, dan tidak termasuk kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Ketetapan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 menetapkan bahwa Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus diserahkan kepada OJK dan masyarakat tenggat tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Dari 785 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 668 telah menyerahkan laporan keuangan tahun 2021, dan 91 perusahaan lainnya belum laporan keuangan tahun 2021 dimana tenggat penyampaian laporan keuangan tersebut adalah 9 mei 2022. Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menyerahkan teguran tertulis pertama kepada 91 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2021 sejalan dengan ketentuan II.6.1 Ketetapan Bursa Nomor I-H tentang sanksi.

Keterlambatan dalam proses audit pada perusahaan publik bisa menimbulkan respon negatif dari investor di pasar modal. Audit delay, menurut penelitian oleh Hakim et al. (2022), berlandaskan atas jarak waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan hasil audit dan tanggal laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yang mencerminkan estimasi proses audit oleh auditor. Ini dianggap sebagai ukuran waktu yang diperlukan untuk menuntaskan audit laporan keuangan tahunan, yang dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal pada laporan auditor independen, seperti yang dijelaskan oleh Manuel & Sutandi (2018). Meskipun faktor yang memengaruhi sangat banyak audit delay, penelitian mempresentasikan perbedaan dalam

hasilnya. Karenanya penelitian ini berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu teori yang mempresentasikan informasi atau bukti mengenai kondisi suatu perusahaan atau prospek perusahaan yang dijadikan pembandingan oleh para investor, kreditor serta pengguna laporan keuangan lainnya.

Menurut (Ekadjaja & Dewi, 2021) Teori sinyal adalah keputusan manajemen yang dibuat oleh suatu untuk menunjukkan kepada investor cara mengatur melihat prospek masa yang akan datang kepada perusahaan.

Menurut Ghazali (2020:166) dalam bukunya, Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu tindakan dapat digunakan untuk berbagi informasi kepada pihak lain yang berbeda.

Likuiditas

Kasmir (2016), dikutip dalam (Sulistiyowati, 2022), definisi likuiditas: cara perusahaan dapat membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tenggat dengan memakai aktiva lancar yang ada.

Dalam buku Manajemen keuangan dasar (Siswanto, 2021:25) menjelaskan bahwa Rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan memenuhi komitmen keuangan lancar (jangka pendek) yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Setyowati et al., 2023), Analisis likuiditas biasanya adalah analisis yang dilakukan untuk menilai kinerja bisnis dalam memenuhi komitmen jangka pendek yang akan berakhir dalam waktu kurang dari satu

tahun. Dalam investigasi ini, Rasio Lancar—juga dikenal sebagai Rasio Lancar—digunakan untuk menghitung likuiditas. Ini dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Leverage

Leverage ialah analisis yang dimanfaatkan untuk mengetahui keahlian perusahaan untuk menepati komitmen jangka panjang yang berupa kewajiban atau hutang, definisi ini terdapat dalam buku analisis laporan keuangan (Setyowati et al., 2023).

Menurut (Yanti & Witono, 2019) merupakan rasio yang dipakai untuk mendalami intensitas perusahaan agar dibayai oleh utang. Definisi ini juga didukung dalam penelitian (Wulandari & Sutandi, 2018) bahwa *Leverage* merupakan besaran penggunaan utang dalam membiayai investasi yang dipunyai oleh perusahaan. Pada penelitian ini, perhitungan *leverage* memanfaatkan Debt To Equity Ratio (rasio utang terhadap ekuitas) yaitu membandingkan akumulasi utang perusahaan dengan total ekuitasnya.

Komite Audit

Menurut (Rosdiana, 2023), Komite audit yaitu bagian dari perusahaan yang bekerja memonitoring ketundukan perusahaan terhadap ketentuan UU yang berjalan serta memastikan usaha dijalankan secara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Tunggal (2013:188) dalam penelitian (Chandra, 2022) komite audit yaitu anggota perusahaan yang mempunyai kerja menolong dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan, kegiatan direksi, dan kepatuhan terhadap peraturan serta menurut (Sulistiyowati, 2022), Komite audit yaitu sekelompok orang yang bekerja sama untuk memberikan nasihat kepada anggota komite mengenai masalah yang berkaitan dengan keuangan, akuntansi dan audit.

Dalam buku (Abidin, Z., & Prabantarikso, 2021) Komite audit harus dipimpin oleh komisaris independen yang

dianggotai oleh komisaris independen lainnya dan individu independen dari luar perusahaan yang memiliki pengetahuan tentang masalah tersebut, pengalaman, dan kompetensi yang sesuai.

Menurut (Efendy, 2016) dalam penelitian (Hakim et al., 2022) Pengukuran Komite audit (KA) dikalkulasikan dengan mengakumulasikan seluruh anggota komite audit pada perusahaan. Dalam buku (Syofyan, 2021) berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 Dalam hal komite audit, dijelaskan bahwa harapan komite audit yaitu agar meringankan dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah akurat dan terbuka, mengidentifikasi masalah atau hal-hal yang perlu dijamah oleh dewan komisaris; menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan terkendali untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan efisiensi audit internal dan eksternal.

Reputasi KAP

Menurut (Wijaya, M. 2023) Salah satu faktor penting dalam memilih auditor adalah reputasi KAP. Perusahaan ingin laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik karena ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Dalam buku diktat auditing I berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan (Musfiroh, L. 2021) auditor wajib memiliki perilaku profesional agar tidak merusak citra KAP dan menjaga kepercayaan publik, auditor tidak boleh bergabung dalam usaha, pekerjaan atau kegiatan yang merusak reputasi KAP.

Menurut (Dewi & Wi, 2018) Karena terafiliasi dengan KAP *Big Four*, reputasi KAP sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disampaikan ke BEI.

Yang terlibat KAP Big Four, yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berpusat di Amerika Serikat dan

- berasosiasi dengan KAP Osman Big Satrio & Eny.
2. PricewaterhouseCoopers (PWC) yang berpusat di Britania Raya dan berasosiasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan.
 3. Ernst & Young (EY) yang berpusat di London, Inggris Britania Raya dan berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman & Surja.
 4. Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller (KMPG) yang berpusat di Netherlands dan berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

Ukuran Perusahaan

Apriyana (2017) dalam (Manuel & Sutandi, 2018) memberikan penjelasan tentang cara menghitung ukuran suatu perusahaan dengan menghitung total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan audited. Banyak aktiva dicetuskan oleh logaritma natural, yang dimaksudkan agar menghasilkan data banyak aktiva tersalurkan secara normal (Rachmawati, 2019). Pada penelitian ini, logaritma natural (Ln) dari total aktiva dimanfaatkan untuk menghitung indikator ukuran perusahaan.

Menurut Basyaib (2007) Menurut (Wibowo et al., 2021), Sebuah perusahaan dapat dinilai berdasarkan faktor ukurannya. Mereka dapat dikategorikan menurut pendapatan, total aset, dan total modal. Nilai pendapatan, total aset, dan total modal yang lebih tinggi menunjukkan bahwa keadaan bisnis lebih stabil.

TABEL II.1

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	50 juta - 100 juta	300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	≥ 10 M	≥ 50 M

Audit Delay

Menurut (Manuel & Sutandi, 2018) Jumlah waktu yang diharapkan auditor agar menuntaskan audit laporan keuangan tahunan dikenal sebagai *audit delay*, yang dihitung mulai tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal opini audit diterbitkan.

Menurut (Eksandy, 2017 dalam (Yanti & Witono, 2019) *Audit Delay* yaitu jumlah waktu yang berlalu antara tanggal laporan keuangan serta tanggal opini audit yang diterbitkan oleh auditor. Jumlah waktu yang diharapkan auditor agar menuntaskan audit menentukan lamanya audit berlangsung.

Menurut Ketetapan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022, Setiap perusahaan publik dan emiten yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia harus memberikan laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan publik. Opini audit akuntan publik harus disertakan dalam laporan keuangan dan disampaikan kepada masyarakat dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 3 bulan atau sembilan puluh hari.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian kuantitatif, peneliti memanfaatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan pada Bursa Efek

Indonesia yang tergolong pada Indeks LQ45.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi peneliti terdiri dari perusahaan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022, dengan 45 perusahaan yang terlibat pada indeks LQ45. Metode pengutipan sampel purposive, ialah metode pengutipan sampel non-probabilitas yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu, digunakan untuk memilih sampel tersebut.

Kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan LQ45 yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang tidak tetap bergabung dalam LQ45 tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang memakai nilai mata uang selain Rupiah
4. Perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45 Tahun 2019-2022

Peneliti mendapatkan lima belas sampel perusahaan berdasarkan kriteria di atas, dan penelitian berlangsung selama empat tahun, sehingga total 60 sampel digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dimanfaatkan pada pengutipan data penelitian ini dilaksanakan dengan dua metode, yaitu:

1. Metode Kepustakaan
Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dengan membaca dan menganalisis buku dan jurnal yang bersingungan dengan topik penelitian. Buku dan jurnal referensi tentang likuiditas, leverage, komite audit, status KAP, ukuran perusahaan, dan audit delay dibaca dan dipelajari. Metode ini dimanfaatkan untuk mencapai kerangka teori yang kuat serta relevan dengan subjek studi.
2. Metode observasi data sekunder
adalah Metode penelitian ini

memanfaatkan data yang sudah diakumulasi sebelumnya oleh pihak lain. Dalam hal ini, pendekatan observasi terhadap data sekunder digunakan untuk menggali informasi tentang variabel-variabel seperti likuiditas, leverage, komite audit, status KAP, ukuran perusahaan, serta audit delay. Data sekunder yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45, yang telah diaudit, dipublikasikan, dan tergabung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Sumber data ini dapat dibuka di laman resmi BEI, www.idx.co.id. Fokus penelitian adalah pada banyak faktor yang bisa memberi dampak harga saham.

Teknik Pengukuran

1. Variabel Independen

a. Likuiditas (X1)

Pengaruh likuiditas adalah variabel bebas pertama yang dianggap berdampak pada variabel terikat.

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan agar melengkapi komitmen jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dipunyai serta tersedia. Pada penelitian ini, rasio lancar, atau rasio lancar, dipakai untuk menghitung likuiditas. Dengan kata lain, aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

b. Leverage (X2)

Pengaruh leverage adalah variabel bebas kedua yang dianggap memengaruhi variabel terikat.

Menurut (Yanti & Witono, 2019) Dalam penelitian ini, leverage dihitung memanfaatkan rasio utang terhadap

ekuitas—atau utang terhadap ekuitas—dengan mempertimbangkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya secara keseluruhan. Leverage yaitu rasio yang dipakai untuk menentukan seberapa berat utang perusahaan.

Sumber : (Siswanto E, 2021)

c. Komite Audit (X3)

Pengaruh komite audit adalah variabel bebas ketiga yang dianggap memengaruhi variabel terikat.

Komite audit dicetus oleh dewan komisaris agar meringankan pelaksanaan tugas dan fungsinya. Tugas komite audit adalah mengawasi pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan, kepatuhan kepada perundang-undangan dan kinerja sistem pengontrolan internal yang baik. Variabel komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota. Pengukuran ini sejalan dengan Ketetapan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan setiap perusahaan yang tergabung di bursa untuk mempunyai komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya 3 orang.

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Sumber : (Hakim et al., 2022)

d. Reputasi KAP (X4)

Variabel bebas ke-empat yang diduga berakibat kepada variabel terikat (dependend variable) yaitu pengaruh Reputasi KAP.

Reputasi KAP adalah penilaian umum terhadap kualitas dan kredibilitas KAP. Reputasi KAP yang baik ialah hal yang esensial karena bisa meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk klien, regulator, dan masyarakat luas. Dengan menggunakan variabel dummy, reputasi auditor dapat diukur. Variabel dummy adalah variabel nominal dengan dua nilai: 1 serta 0. KAP dengan hubungan bersama KAP Big Four dikasih kode 1,

sebaliknya KAP tanpa hubungan dikasih kode 0.

e. Ukuran Perusahaan (X5)

Pengaruh ukuran perusahaan adalah variabel bebas kelima yang

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

dianggap berakibat kepada variabel terikat atau variabel terikat. Ukuran perusahaan bisa mengukur dengan berbagai indikator, seperti nilai pasar saham dan total aset.

Ukuran perusahaan dihitung melalui log size (natural logaritma) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengurangi dampak perbedaan nilai angka agar terlihat lebih kecil dan menyembunyikan pengaruh ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Apriyana & Rahmawati, 2017)

2. Variabel dependen

Variabel utama penelitian adalah variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen di penelitian ini yaitu audit keterlambatan, yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan memiliki nilai yang bergantung pada variabel bebas.

Lama waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan tahunan suatu perusahaan disebut sebagai audit delay. Waktu ini diakumulasikan dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal laporan audit diluncurkan.

HASIL PENELITIAN

1. Tabel Model Summary secara Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,603 ^a	,364	,305	19,346	1,860

- a. Predictors: (Constant), X5_UKURAN_PERUSAHAAN, X2_DER_LEVERAGE, X4_REPUTASI_KAP, X3_KOMITE_AUDIT, X1_CR_LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

2. Tabel Model Summary secara Parsial

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,384 ^a	,147	,132	21,617	2,179

- a. Predictors: (Constant), X1_CR_LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,412 ^a	,170	,155	21,331	2,175

- a. Predictors: (Constant), X2_DER_LEVERAGE
 b. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,236 ^a	,056	,040	22,745	1,701

- a. Predictors: (Constant), X3_KOMITE_AUDIT
 b. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,228 ^a	,052	,036	22,790	1,807

- a. Predictors: (Constant), X4_REPUTASI_KAP
 b. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,017 ^a	,000	23,404	1,924

a. Predictors: (Constant),

X5_UKURAN_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

3. Tabel Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-100,982		-,227	,821
X1_CR_LIKUIDITAS	7,632	,373	2,018	,049
X2_DER_LEVERAGE	-5,536	-,252	-1,604	,115
X3_KOMITE_AUDIT	7,685	,348	2,723	,009
X4_REPUTASI_KAP	-9,897	-,146	-1,135	,261

X5_UKURAN_PERUSAHAAN	2,145	3,030	,092	,708	,482
----------------------	-------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable:
Y_AUDIT_DELAY

4. Tabel Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11567,807	5	2313,561	6,181	,000 ^b
Residual	20211,177	54	374,281		
Total	31778,983	59			

a. Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY

b. Predictors: (Constant),

X5_UKURAN_PERUSAHAAN,

X2_DER_LEVERAGE,

X4_REPUTASI_KAP, X3_KOMITE_AUDIT,

X1_CR_LIKUIDITAS

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi penelitian ini, kita dapat sampai pada kesimpulan berikut:

1. Delay audit di perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sangat diakibatkan oleh variabel likuiditas. Seperti yang ditunjukkan oleh H1 diterima berdasarkan koefisien regresi 7,632 dan tingkat nilai substantial $0,049 < 0,05$.
2. Delay Audit di perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 tidak dipengaruhi oleh faktor leverage. Koefisien regresi minus 5,536 serta H2 ditolak,

menurut nilai substantial $0,115 > 0,05$.

3. Delay audit di perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sangat dipengaruhi oleh variabel Komite Audit. Ini terbukti oleh koefisien regresi 7,685 serta nilai substantial $0,009 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H3 diterima.
4. Delay audit di perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 tidak dipengaruhi oleh faktor reputasi KAP. H4 ditolak, menurut koefisien regresi 9,9897 dan nilai substantial $0,261 > 0,05$.
5. Delay audit di perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 bukan diakibatkan oleh variabel ukuran perusahaan. Ini ditunjukkan oleh koefisien 2,145 serta nilai relevansi $0,482 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H5 ditolak.
6. Delay audit di perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor-faktor seperti likuiditas, leverage, komite audit, reputasi KAP, serta ukuran perusahaan. Ini presentasikan dengan nilai koefisien regresi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H6 diterima.

Saran

Pihak-pihak yang berkepentingan berikut dapat mempertimbangkan saran atau rekomendasi peneliti:

1. Bagi perusahaan

Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan keterlambatan audit, karena perusahaan tersebut akan dipertimbangkan kewajaran laporan keuangannya dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diperiksa. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkecil likuiditas perusahaan untuk menjadi wajar sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, perusahaan juga perlu membentuk

komite audit yang memiliki pengalaman sebagai auditor, sehingga dapat mengawasi proses audit dan memastikan audit dilakukan dengan tepat waktu dan berkualitas.

2. Bagi Auditor

Auditor yang menangani perusahaan dengan likuiditas rendah dan tinggi perlu mempunyai kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, sehingga bisa menuntaskan audit dengan tepat waktu dan berkualitas. Selain itu, auditor juga perlu menggunakan standar audit yang berlaku, untuk memberikan pendapat audit yang independen dan objektif.

5. Bagi Regulator

Regulator perlu memperkuat regulasi audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dan mencegah keterlambatan audit. Selain itu, regulator juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap auditor, sehingga dapat memastikan auditor bekerja sebanding dengan standar dan peraturan yang berlaku.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya diinginkan penelitian dengan variabel-variabel yang lebih luas yang mana dapat berakibat terhadap audit delay seperti frekuensi pertemuan komite audit, kompleksitas operasi. Peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan mengkaji sektor perusahaan lainnya serta memperlama masa penelitiannya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai audit delay.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Prabantarikso, R. M. (2021). *Konsep dan Penerapan GCG pada Lembaga Keuangan dan BUMN*.
- Chandra, Y. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 – 2020)*. 1, 1–14.
- Dewi, G., & Wi, P. (2018). *Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap*

- Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.*
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntanto>
- Dr. Ely Siswanto s.sos, M. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Education>
- Ekadjaja, A., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Hakim, mohamad zulman, lestari, levitri, rinata, erna, & stevany stevany. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia.
- Manuel, A., & Sutandi,). (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017).
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntanto>
- Musfiroh, L. (2021). *Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*.
- Rosdiana, R. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*
Krisnadwipayana, 10(1), 1017.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.852>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Alfiana, S., Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Yulaikah, A. N., Solovida, G. T., Padriyansyah Padriyansyah, Mulatsih, R. L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sulistiyowati, R. (2022). *pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020)*.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Wibowo, S., Sutandi, ubdacid, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntanto>
- Wijaya, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Wulandari, E., & Sutandi,). (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntanto>

Yanti, L. D., & Witono, K. (2019).
*Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor,
Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure
Terhadap Audit Delay (Studi Empiris
Pada Perusahaan Real Estate Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2017.*